

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri atas beberapa anggota didalamnya, mulai dari suami, istri, anak, nenek, kakek, paman, bibi, dan anggota lainnya. Dalam cakupan yang lebih kecil, terdapat istilah “keluarga batih” atau juga disebut *nuclear family* dimana keluarga batih ini merupakan keluarga inti yang terdiri atas suami, istri, serta anak-anaknya yang belum menikah. Salah satu sosiolog bernama George Murdock (dalam Rohmat, 2010, hlm. 35) mengatakan bahwa ‘Keluarga adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak yaitu anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa’.

Sebagai sebuah sistem sosial, keluarga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi mulai dari segi fisik hingga segi psikis agar terciptanya sebuah keluarga yang sejahtera. Keluarga sebagai unit terkecil yang ada di masyarakat mempunyai fungsi dalam pemenuhan kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun non-fisik seperti fungsi biologis yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan; fungsi pendidikan, yaitu tempat pertama anak belajar berinteraksi dengan anggota keluarga; fungsi religius, yaitu tempat mengenalkan, membimbing dan menjadi teladan dalam mempelajari akidah-akidah agama dan ritual keagamaan seperti cara beribadah; fungsi perlindungan, seperti melindungi, memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak; fungsi sosialisasi, yaitu fungsi yang mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dengan mengajarkan setiap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat; fungsi afeksi atau kasih sayang; fungsi rekreasi; dan fungsi ekonomi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan pencarian nafkah dan perencanaan anggaran biaya.

Keluarga merupakan wadah pertama dalam merawat, membesarkan, mendewasakan dan memberikan anak pendidikan untuk pertama kali. Keluarga juga merupakan peran kunci dalam proses

Nurlatifah Hermanika, 2018

**DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI
SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai media pertama dimana seorang anak mendapatkan pendidikan terutama dalam cara bersosialisasi dengan lingkungannya. Keluarga juga merupakan media bagi seorang anak untuk belajar mengenal dan memahami, menaati dan menghargai setiap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Melalui keluarga, anak mulai di didik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai ketenteraman, ketertiban dan kedisiplinan. Dalam hal ini, terjalinnya keharmonisan antar anggota keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membantu pembentukan kepribadian dan karakter anak. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2014, hlm. 33) “Orangtua berperan penting dalam membentuk karakter anak, karena lingkungan pertama yang akan dilalui anak adalah lingkungan keluarga, sehingga harmonisnya hubungan orang tua (bapak dan ibu) serta orang tua dan anak akan ikut mempengaruhi mental dan pembentukan karakter anak sejak dini”. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak, terutama dalam pembentukan karakter dan moral anak.

Dari pendidikan orangtua di lingkungan keluarga, seorang anak harus memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dapat memilah dan membedakan hal-hal yang dianggap baik dan buruk. Dalam menciptakan pribadi, karakter dan moral anak yang baik, seorang anak secara sadar harus mampu menaati aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Inilah pentingnya penerapan kedisiplinan bagi seorang anak. Disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya. Disiplin dapat membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketika nilai-nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri seorang anak, maka anak tersebut akan mampu mengendalikan dirinya tanpa pengaruh atau perintah dari orang lain. Seorang anak akan mampu mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku yang diikuti dengan kesadaran dari diri anak tersebut bahwa aturan-aturan yang diterapkan itu merupakan aturan yang sudah seharusnya ditaati.

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh umat manusia karena merupakan modal dasar untuk mencapai

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Pendidikan juga merupakan alat pengembangan diri, mental, pola pikir serta kualitas diri seseorang. Meskipun pendidikan tidak menjamin kesuksesan seseorang dari segi materi, namun pendidikan akan membekali kualitas diri yang lebih baik sehingga akan lebih berpeluang untuk memenangkan persaingan dalam dinamika kehidupan yang semakin kompetitif. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pada jenjang pendidikan formal, lazimnya proses pembelajaran dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga sosial yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan di masyarakat karena berfungsi sebagai sarana dalam pembangunan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik khususnya dalam mengembangkan pendidikan moral pada masyarakat. Merujuk pada Ihsan (2011, hlm. 97) “Sekolah merupakan salah satu lembaga dimana didalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi sekolah serta petugas sekolah lainnya”. Selain itu Kaswardi (dalam Sutrisno, 2009, hlm. 60) mengatakan bahwa di samping tugas pokoknya mempersiapkan anak didik untuk penghidupan atau mata pencaharian kelak, sekolah memiliki tugas dalam menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME, pengetahuan, keterampilan, serta budi pekerti yang luhur. Selain itu sekolah juga bertugas dalam menumbuhkan daya penilaian yang benar, meneruskan warisan budaya manusia, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah salah satu pendidikan formal yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan sosialisasi pengembangan intelektual, kepribadian, dan moral anak sebelum menjadi bagian organisasi kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang didalamnya terdapat norma tersendiri yang wajib dilaksanakan dan dipatuhi oleh

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

semua warga sekolah. Norma merupakan petunjuk tingkah laku yang meliputi segala perbuatan yang diperbolehkan, dilarang atau diperintahkan bagi para anggota masyarakatnya. Salah satu norma yang berlaku di sekolah diantaranya adalah tata tertib. Tata tertib ialah aturan-aturan yang sifatnya wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sebagai sebuah pedoman dalam berperilaku yang sesuai dengan kesepakatan bersama dalam mencapai ketertiban sekolah. Tata tertib sekolah akan membantu siswa dalam bersikap disiplin serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sudah selayaknya ditaati dengan baik oleh siswa. Supaya hal tersebut dapat berjalan dibutuhkan kesadaran diri pada siswa dalam mentaati norma atau aturan yang berlaku sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Dalam kaitannya dengan norma tata tertib sekolah, kedisiplinan memiliki peran yang penting. Dengan terciptanya kedisiplinan, maka tata tertib yang berlaku di sekolah dapat ditegakkan. Tu'u (2004, hlm. 35) mengatakan bahwa "Perilaku disiplin terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor masyarakat dan sekolah, keluarga juga menjadi faktor yang ikut berperan penting". Keharmonisan dan keutuhan keluarga sangat berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Keluarga yang utuh dan harmonis dengan hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang diharapkan dapat mewujudkan anak yang bahagia, anak yang terdidik dan memiliki masa depan yang cerah. Namun, adakalanya dalam kehidupan berkeluarga terutama dalam menjalin bahtera rumah tangga yang diikat melalui perkawinan tidak selalu berjalan dengan mulus. Banyak lika-liku perkawinan yang harus dilalui yang tidak jarang malah berujung dengan perceraian.

Perceraian adalah gagalnya sebuah perkawinan karena gagalnya suami dan istri dalam menjalani perannya masing-masing. Mel Krantzler sebagai seorang konsultan perceraian (dalam Haryanie, dkk., 2012, hlm. 101) menyebut 'Perceraian ialah "berakhirnya hubungan" antara dua orang yang pernah hidup bersama sebagai pasangan suami-istri'. Perceraian dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Setiap perceraian yang terjadi diharapkan dapat membuat anak tetap senantiasa berperilaku sesuai

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan aturan yang berlaku. Begitupun halnya di sekolah, siswa dengan latar belakang orang tua bercerai diharapkan dapat tetap menjunjung tinggi kedisiplinan dengan mematuhi setiap aturan tata tertib yang berlaku. Namun pada kenyataannya perceraian bagi beberapa anak dapat membuat mereka kehilangan rasa cinta dari kedua orang tuanya sehingga beberapa aspek dalam perkembangan anak terutama aspek sosial dan emosional anak menjadi terhambat. Perceraian dapat membuat anak bersikap lebih pendiam, nakal yang berlebihan, prestasi yang menurun dan merasa kehilangan. Di sisi lain, secara psikis perceraian juga dapat memberikan anak masa yang sulit karena adanya sebuah perubahan yang besar dalam keseharian anak. Selain itu, fenomena perceraian baik disadari atau tidak dapat menyebabkan terjadinya sosialisasi yang tidak sempurna bagi seorang anak terutama di usia remaja. Sosialisasi yang tidak sempurna ini dapat menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang seperti kenakalan remaja dan ketidakdisiplinan anak.

Kenakalan remaja dan ketidakdisiplinan yang biasa terjadi di sekolah diantaranya adalah membolos, mengintimidasi teman sekolah, membuat ribut di dalam kelas, berkelahi dengan teman sekolah atau antar sekolah, tidak memakai pakaian sesuai aturan yang berlaku, terlambat datang kesekolah, dan lain-lain. Merujuk pada Anindyajati (2013, hlm. 5) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa “Remaja yang belum mencapai status identitasnya setelah masa remaja akhir karena adanya hambatan yang mengganggu perkembangannya (misalnya perceraian orangtua) akan memunculkan remaja nakal dalam tingkat kenakalan menengah dan berat”. Selain itu dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK PGRI Wanaraja Garut kepada Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan) mengemukakan bahwa dapat diperkirakan terdapat sekitar 30 hingga 40 siswa dari kelas X dan kelas XI yang berlatar belakang orangtua bercerai kemudian sebagian besar tindak ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah dilakukan oleh siswa dengan latar belakang orangtua bercerai.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMK PGRI Wanaraja Garut)”.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di SMK PGRI Wanaraja Garut?

Agar mendapatkan hasil dan gambaran secara utuh, maka disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis tata tertib apa saja yang diterapkan di sekolah dalam upaya mendidik kedisiplinan siswa?
- b. Bagaimana bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa berlatar belakang orangtua bercerai?
- c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa berlatar belakang orangtua bercerai?
- d. Bagaimana dampak perceraian orangtua terhadap kecenderungan anak berperilaku tidak disiplin?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui dampak dari orang tua yang mengalami perceraian terhadap perilaku anaknya dalam melaksanakan kewajiban menaati tata tertib di sekolahnya.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tata tertib apa saja yang diterapkan di sekolah dalam upaya mendidik kedisiplinan siswa
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran tata tertib sekolah apa saja yang dilakukan siswa berlatar belakang orangtua bercerai tersebut.
- c. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa berlatar belakang orangtua bercerai.
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak perceraian orangtua terhadap kecenderungan anak berperilaku tidak disiplin.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang sosiologi keluarga dan sosiologi pendidikan mengenai kedisiplinan siswa terutama mengenai dampak perceraian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi siswa dalam memberi motivasi bahwa tidak semua perceraian berdampak negatif bagi kehidupan, masih banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh siswa agar perceraian orangtua dapat berdampak positif. Kemudian penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam mempelajari perilaku disiplin siswa yang pada gilirannya dapat membantu memecahkan masalah pelanggaran tata tertib sekolah serta peningkatan kenyamanan di lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat terutama orangtua siswa mengenai dampak buruk keretakan rumah tangga terhadap perilaku disiplin anaknya di sekolah, sehingga orangtua masih perlu turut serta melakukan pengawasan terhadap putranya yang sedang menuntut ilmu di jenjang pendidikan formal.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk Skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi peneliti. Struktur organisasi skripsi dari hasil penelitian ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III : Metode Penelitian.

Pada bab ini penulis menjelaskan desain dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta waktu dan tahapan penelitian yang digunakan selama dalam penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan.

Dalam bab ini penulis mengidentifikasi dan menganalisis hasil temuan di lapangan mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di sekolahnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Dalam bab ini penulis berusaha memberikan simpulan, dan implikasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi, serta memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.